

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah singkat UD. Bina Karya**

UD. Bina Karya yang berkedudukan di jalan Sutorejo No. 68 Surabaya, didirikan pada tanggal 18 Juli 1998. UD. Bina Karya terdiri dari bagian keuangan dan administrasi, bagian logistik dan di bagian marketing. UD. Bina Karya mempunyai Kantor Manajemen Pusat di jalan Pacar Kembang No. 43 Surabaya, yang terdiri dari 5 cabang di Surabaya dan Sidoarjo. Adapun kelima cabang ini adalah UD. Bina Bangun Mulyosari No. 2 Surabaya, UD. Bina Karya Sutorejo Surabaya, UD. 43 Pacar Kembang Surabaya, UD. Kayasa Kejawan Putih Tambak, dan UD. Al-Baiq bertempat di Sidoarjo.

UD. Bina Karya adalah sebuah perusahaan dagang yang bergerak di bidang penyediaan bahan bangunan, peralatan dan perlengkapan tukang, atau lebih dikenal sebagai toko material bangunan. Sebelum menjadi toko material bangunan UD. Bina Karya dulunya adalah sebuah lahan pembuatan batu bata cor yang menjadi penyetok untuk bahan barang dagangan toko UD. Bina Bangun Mulyosari Surabaya, dan menjadi gudang penyimpanan persediaan

barang dagangan yang memakan tempat banyak seperti pasir, batu bata, kerikil dan semen.

UD. Bina Karya adalah sebuah usaha keluarga, dimana pengelolaan manajemen dipegang oleh kerabat dekat pemilik usaha. Penanggung jawab cabang UD. Bina Karya dipegang oleh anak pemilik usaha, dan orang tua selaku pemilik menjadi kordinator utama dalam pengawasan semua cabang yang dimiliki termasuk UD. Bina Karya. Adapun visi dan misi dari UD. Bina Karya ini adalah :

Visi; "Membuka seribu cabang diseluruh Indonesia."

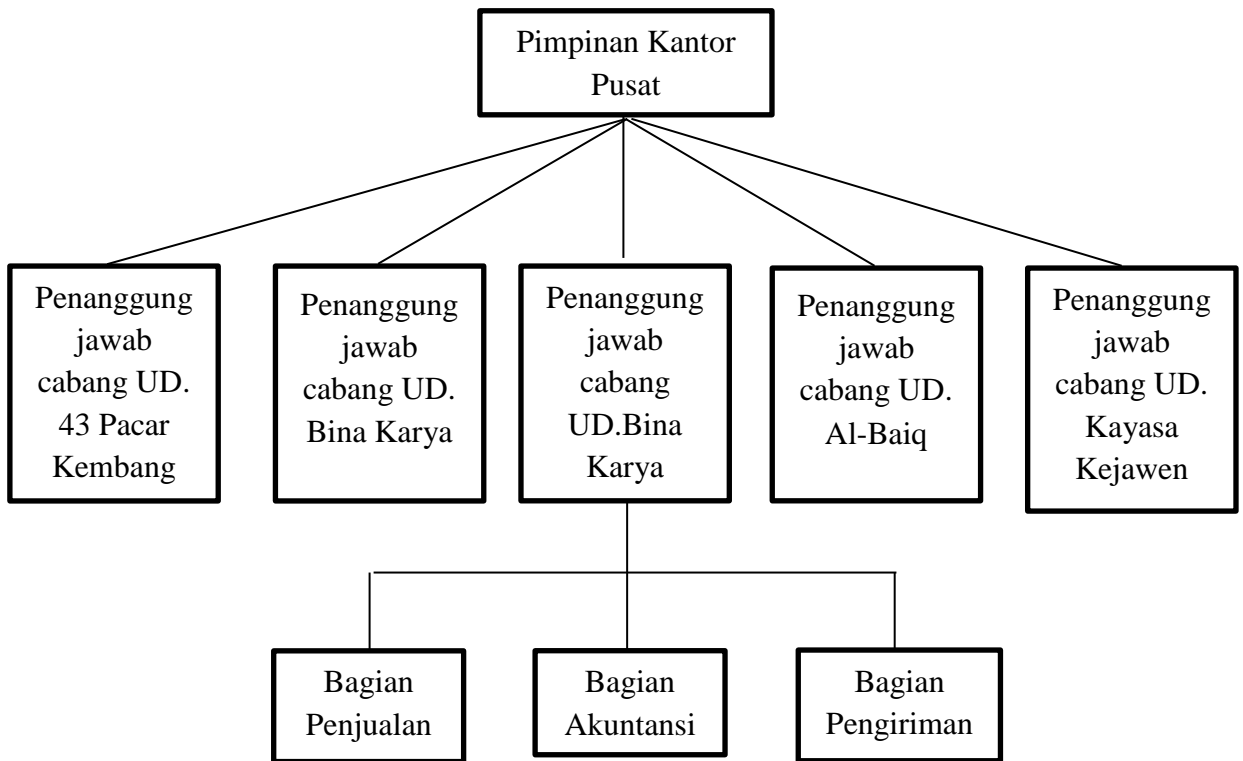
Misi; "Memberikan kepuasan terhadap pelanggan, melalui pelayanan yang ramah, bahan bangunan yang berkualitas dengan harga yang terjangkau."

## 2. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi UD. Bina Karya didasarkan pada pembagian tugas bagi karyawan, yaitu bagian Akuntansi, bagian penjualan dan bagian pengiriman. Wewenang dan tanggung jawab berjalan dari pimpinan setiap cabang melalui arahan dari pimpinan pusat.

Gambar : 4.1

Struktur Organisasi UD. Bina Karya



Sumber : diolah peneliti (2014)

Adapun beberapa tugas dari setiap bagian adalah :

a. Pimpinan Pusat

Manajer pusat pada UD. Bina karya adalah kepala pusat sekaligus pemilik dari UD. Bina Karya yang mempunyai tugas mengawasi dan mengontrol seluruh jalannya operasi perusahaan dari seluruh cabang yang ada.

b. Penanggung jawab Cabang

Manajemen cabang yang ada pada UD. Bina Karya adalah *branch manager* atau kepala cabang yang mempunyai tugas-tugas sebagai berikut :

- 1) Mengepalai seluruh bagian yang ada di cabang tersebut yakni UD. Bina Karya.
- 2) Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan perusahaan, dan keuangan.
- 3) Mempertanggung jawabkan seluruh kegiatan cabang ke pusat.

c. Bagian Keuangan dan Administrasi

Bagian keuangan dan administrasi pada UD. Bina Karya dipegang oleh satu karyawan yang mempunyai tugas sebagai berikut :

- 1) Bertanggung jawab atas segala yang berhubungan dengan keuangan perusahaan, seperti membuat laporan penjualan harian dan mingguan serta mencatat persediaan barang dagangan.
- 2) Sebagai kasir yang melaksanakan penerimaan, pencatatan, penyetoran uang kas ke bank.
- 3) Mengarsipkan dokumen-dokumen yang penting seperti nota penjualan dan nota penerimaan.

d. Bagian penjualan

Bagian penjualan pada UD. Bina Karya dipegang oleh dua karyawan yang mempunyai tugas melayani pembeli yang datang secara langsung ke toko atau yang melalui pesan telfon, dan membuat nota penjualan serta membuat nota pengiriman untuk diberikan kepada bagian pengiriman barang.

e. Bagian pengiriman barang

Bagian pengiriman mempunyai tugas sebagai berikut :

- 1) Mengantarkan barang yang telah dipesan oleh pelanggan.
- 2) Memeriksa jumlah dan banyaknya barang yang akan diantar kepada pelanggan.
- 3) Memeriksa barang yang akan diantar sesuai dengan pesanan atas permintaan pelanggan.

f. Setiap cabang memiliki hubungan dan keterkaitan dalam jalannya operasi perusahaan. Pertama keterkaitan dalam penjualan persediaan barang dagangan, apabila pada toko salah satu cabang memiliki pelanggan yang membeli suatu barang dagangan tetapi pada persediaan barang dagangan kosong, maka mereka akan tetap melayani dengan mengambil barang dari cabang lain yang persediaan barang dagangannya masih ada. Seperti UD. Bina Bangun memiliki pelanggan yang memesan pasir tetapi pada persediaan barang dagangan pasir kosong, maka pihak UD. Bina

Bangun akan menghubungi UD. Bina Karya untuk menanyakan persediaan pasir yang dimiliki oleh UD. Bina karya. Bagian penjualan UD. Bina Bangun akan memberikan nota kepada pelanggan dan memberikan surat jalan kepada bagian pengiriman sebagai bukti pengambilan pasir di UD. Bina Karya dan sebagai bukti pengiriman barang kepada pelanggan, tetapi pada UD. Bina Karya juga mengeluarkan nota sebagai bukti laporan penjualan pasir dengan keterangan kas penjualan pasir melalui UD. Bina Bangun.

Hubungan yang kedua yakni adanya pergantian karyawan (*rolling*) antar cabang, jadi seorang karyawan tidak akan selamanya ada pada satu cabang tetapi juga dipindahkan kecabang lain. Hal ini diterapkan untuk menghindari adanya kecurangan dan memberikan motivasi bekerja pada karyawan untuk menghindari kejenuhan dengan cara memberikan suasana tempat bekerja yang baru.

### 3. Jenis-Jenis Persediaan Barang Dagang

Persediaan yang dimiliki oleh UD. Bina Karya termasuk persediaan barang dagang yang dibeli untuk dijual kembali. Produk yang didistribusikan oleh UD. Bina Karya adalah.

- a. Semen, diklasifikasikan menjadi tiga jenis berdasarkan merk yaitu semen Gresik, semen Tiga Roda dan semen putih Tiga Roda.

- b. Pasir.
- c. Batu bata
- d. Koral / batu pecah (split).
- e. Besi beton, ada dua jenis ukuran kecil, besar, pendek dan panjang.
- f. Kayu.
- g. Triplek, diklasifikasikan menjadi dua jenis menurut merk nya yaitu Meranti dan Semi.
- h. Asbes, ada dua macam gelombang besar dan gelombang kecil.
- i. Pipa, diklasifikasikan menjadi dua menurut merknya Wavil dan Maspion.
- j. Cat , ada dua jenis cat yang dijual yaitu cat tembok dan kayu dengan bermacam-macam merk.
- k. Kuas cat.
- l. Paku dan Baut.
- m. Keramik.
- n. Pintu kamar mandi platinum.
- o. Gembok, Engsel, dan Grendel pintu.
- p. Timba cor.
- q. Meteran.
- r. Kalsiboard.
- s. Lem kayu.
- t. Amplas kayu dan besi.

- u. Kawat.
- v. Kran air, dengan macam-macam jenis kran tembok, kran shower, kran wastafel, kran kompressor.
- w. Palu.
- x. Gergaji besi dan kayu.
- y. Thinner.
- z. Terpal.

## B. Deskripsi data hasil penelitian

1. Pengendalian intern persediaan barang dagangan pada UD. Bina Karya.

- a. Pencatatan

Pencatatan persediaan barang dagangan dibagi menjadi dua macam, yakni pencatatan pembelian persediaan barang dagangan dan penjualan. Pencatatan pembelian persediaan barang dagangan pada UD. Bina Karya dicatat secara manual di buku barang oleh pegawai bagian keuangan, pencatatan dilakukan secara sederhana yakni hanya dicatat berdasarkan tanggal kedatangan, no faktur, jenis barang persediaan yang datang, dan harga yang jual yang ditentukan. Pada pencatatan buku barang ini tidak diklasifikasikan menurut jenis barang tetapi dijadikan satu tanpa membedakan jenis-jenis barang tertentu.



Adapun pencatatan transaksi penjualan barang dagangan dilakukan oleh bagian akuntansi dengan melakukan pencatatan secara manual dan sederhana tanpa mengklasifikasikan setiap jenis barang dagangan. Setiap ada transaksi penjualan akan dicatat di buku pendapatan harian dan diklasifikasikan menurut no faktur bukan menurut jenis barangnya. Dari buku harian itu nantinya akan direkap jumlah pendapatannya lalu ditulis di laporan kas harian dan diserahkan ke kantor pusat.

UD. Bina Karya tidak melakukan pencatatan penjualan secara terperinci, bagian keuangan hanya mencatat penjualan berdasarkan penggolongan nomer nota bukan berdasarkan jenis barang dagangan. Adapun sebagai pengendalian intern persediaan barang dagangan setiap penjualan dilampiri nota penjualan yang terdiri dari tiga rangkap, diantaranya:

- 1) Rangkap pertama warna putih, diserahkan kepada pembeli sebagai tanda bukti pembelian barang dagangan.
- 2) Rangkap kedua warna kuning, sebagai bukti penyetoran kepada kantor pusat atas penjualan barang dagangan.
- 3) Rangkap ketiga warna merah, untuk arsip bagian keuangan pada UD. Bina Karya.

Pengendalian intern pencatatan persediaan barang dagangan juga dilakukan dengan pemeriksaan stok opname setiap

setahun sekali dalam akhir periode, dimana akhir periode UD. Bina Karya ini jatuh pada saat menjelang hari raya Idul Fitri. Pelaksanaan pemeriksaan stok opname ini dilakukan oleh karyawan UD. Bina Karya dengan pengawasan dari pimpinan pusat atau pemilik, hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kesalahan dalam perhitungan. Hasil pemeriksaan stok opname ini juga digunakan untuk mengetahui persediaan akhir barang dagangan dan untuk dikeluarkan zakatnya.

b. Pembatasan pembelian persediaan barang dagangan

Pembatasan terhadap persediaan barang dagangan pada UD. Bina Karya dilakukan dalam rangka usaha pengendalian persediaan barang dagangan, untuk menghindari terjadinya kelebihan atau kekurangan persediaan yang merugikan perusahaan. Seperti kelebihan pembelian persediaan cat yang menjadikan cat kering diakibatkan penyimpanan yang terlalu lama karena kuantitas penjualan cat yang sedikit, mengakibatkan kerugian bagi UD. Bina Karya karena pelanggan tidak mau membeli karena kualitasnya yang jelek.

Kekurangan persediaan barang dagangan juga mempengaruhi perolehan laba, karena permintaan konsumen yang tinggi tetapi persediaan kurang. Untuk menghindari adanya permasalahan tersebut UD. Bina Karya melakukan pengendalian

terhadap pembelian persediaan barang dagangan, dengan cara memilah barang dagangan yang banyak sering dibutuhkan oleh konsumen seperti semen, pasir, koral dan besi serta memilah barang dagangan yang kuantitas jualnya sedikit karena sifat barang yang tahan lama atau digunakan dalam jangka waktu yang panjang, seperti palu, pipa, gembok dan barang yang lainnya.

Bagian penjualan setiap hari melakukan pemeriksaan terhadap persediaan barang dagangan untuk melihat barang dagangan yang jumlah persediaannya masih banyak, dan jumlah persediaan yang tinggal sedikit atau persediaan yang kosong. Persediaan barang dagangan yang tinggal sedikit dan yang kosong maka bagian penjualan akan langsung melakukan pemesanan pembelian ke supplier.

c. Pemeliharaan persediaan

UD. Bina Karya dalam usaha pengendalian intern persediaan melakukan pemeliharaan terhadap persediaan barang dagangan. Pemeliharaan persediaan dilakukan dengan cara pembersihan barang dagangan setiap hari seperti membersihkan barang dagangan dari debu, menempatkan barang dagangan ditempat yang strategis seperti semen yang ditempatkan ditempat yang beratap untuk menghindari adanya kerusakan karena hujan dan sinar matahari.

Pemeliharaan juga dilakukan dengan cara pengecekan persediaan barang dagangan yang kemasan lebel yang berubah atau barang yang cacat dari awal pembelian, untuk ditukarkan kembali ke supplier dengan barang yang baru sesuai kesepakatan saat pembelian. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kerugian bagi UD. Bina Karya.

d. Pengawasan persediaan barang dagangan

Pengendalian intern pada persediaan barang dagangan pada UD. Bina Karya dilakukan pengawasan terhadap persediaan barang dagangan yang keluar. Bagian penjualan melakukan pengawasan terhadap barang yang diangkut oleh bagian pengiriman barang (kuli) untuk dikirim ketempat pembeli, pengawasan dilakukan untuk mencocokkan antara barang yang diangkut sesuai dengan nota pembelian. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kecurangan yang dilakukan oleh bagian pengiriman, seperti mengangkut barang lebih untuk kepentingan pribadi sehingga mengakibatkan kerugian bagi UD. Bina Karya.

Dalam pengiriman barang dagangan bagian pengiriman mendapatkan surat jalan dari bagian penjualan yang berisi alamat pembeli dan keterangan barang dagangan yang dikirim. Surat jalan ini sebagai pencocokan antara nota penjualan yang dimiliki oleh

pembeli dengan barang yang dikirim sesuai, adapun surat jalan ini terdiri dari dua rangkap:

- 1) Rangkap pertama berwarna putih, diberikan kepada pembeli sebagai bukti barang sudah dikirim dan diterima oleh pembeli.
- 2) Rangkap kedua berwarna merah, dipegang oleh bagian pengiriman (kuli) dan diberikan kembali kepada bagian penjualan. Upah kuli dihitung berdasarkan berapa kali melakukan pengiriman barang, dilihat dari surat jalan yang ada.

## 2. Perhitungan FIFO, LIFO dan AVERAGE

Pada tanggal 31 Desember 2013 UD. Bina Karya mempunyai data yang berhubungan dengan persediaan barang dagangan. Data pembelian persediaan barang dagangan selama tahun 2013 UD. Bina karya ini diambil dari catatan buku barang 2013 dari UD. Bina Karya yang dirangkum menjadi perbulan.

Perhitungan penilaian persediaan ini menghitung persediaan barang dagangan UD. Bina Karya yang nilai jual dan harga beli yang tinggi. Adapun persediaan barang dagangan ini diharapkan mewakili dari semua persediaan yang ada pada UD Bina Karya.

a. Persediaan barang dagangan semen

Tabel : 4.1

Rekapan pembelian persediaan barang dagangan semen

No.	Nama Barang	Jumlah Barang	Harga Beli (Rupiah)	Harga Jual (Rupiah)	Jumlah (Rupiah)
1.	Semen Gresik	871	51.250	52.000	44.638.750
2.	Semen Gresik	2595	51.500	52.500	133.642.500
3.	Semen Gresik	200	51.750	53.000	10.350.000
4.	Semen Gresik	100	52.500	53.500	5.250.000
5.	Semen Gresik	1598	53.000	53.500	84.694.000
		<b>5364</b>			<b>278.575.250</b>
6.	Semen Tiga Roda	197	48.350	49.500	9.524.950
7.	Semen Tiga Roda	1000	49.550	51.000	49.550.000
8.	Semen Tiga Roda	307	50.750	51.500	15.580.250
		<b>1504</b>			<b>74.655.200</b>
9.	Semen Putih Tiga Roda	65	76.000	82.000	4.940.000
10.	Semen Putih Tiga Roda	10	82.500	85.000	850.000
		<b>75</b>			<b>5.790.000</b>
	Jumlah	<b>6.943</b>			<b>284.365.250</b>

Sumber : UD. Bina Karya 2013

Berdasarkan data tersebut bahwa ada tiga jenis semen yang dijual oleh UD. Bina Karya dengan harga yang berbeda. Untuk ketiga jenis semen tersebut :

- 1) Semen Gresik yang berdasarkan data pembelian persediaan barang dagangan mengalami kenaikan harga lima kali dalam tahun 2013, yang pertama dengan harga @Rp. 51.250, lalu pada bulan agustus naik menjadi @Rp. 51.500, sampai pada bulan november terjadi tiga kali kenaikan harga yaitu @Rp. 51.750, @Rp. 52.500 dan @Rp. 53.000.

- 2) Semen Tiga Roda yang selama tahun 2013 pembelian persediaan barang dagangan mengalami perubahan harga tiga kali. Pada pembelian pertama bulan April harga @Rp. 48.350, lalu pada bulan Juli naik menjadi @Rp. 49.550, dan mengalami kenaikan harga lagi pada bulan Desember @Rp. 50.750.
- 3) Semen Putih Tiga Roda memiliki merk yang sama dengan Semen Tiga Roda tetapi diklasifikasikan berbeda karena menurut jenis semennya. Pembelian persediaan barang dagangan SPTR pada UD. Bina karya tidak dilakukan pembelian dalam jumlah yang banyak tetapi dalam tahun 2013 mengalami perubahan harga dua kali, pada pembelian pertama harga per unit Rp. 76.000 dan naik pada bulan Desember @Rp. 82.500.

Sedangkan untuk penjualan barang dagangan semen selama tahun 2013 UD. Bina Karya sebanyak 6.926 unit dengan total nilai penjualan Rp.364.905.000 . Untuk penjualan semen Gresik hasil penjualannya sebanyak 5.354 unit dengan total nilai penjualan Rp.282.437.500, dan hasil penjualan semen Tiga Roda sebanyak 1.499 unit dengan total nilai penjualan Rp.76.304.500, sedangkan hasil penjualan dari semen putih Tiga Roda sebanyak 73 unit dengan total nilai penjualan Rp. 6.163.000.

Tabel : 4.2

## Perhitungan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Semen

Keterangan	Semen Gresik				Semen Tiga Roda				Semen Putih Tiga Roda			
	Unit	H/U (Rupiah)	Jumlah Harga (Rupiah)	Saldo (Rupiah)	Unit	H/U (Rupiah)	Jumlah Harga (Rupiah)	Saldo (Rupiah)	Unit	H/U (Rupiah)	Jumlah Harga	Saldo (Rupiah)
<b>FIFO</b>												
Pembelian				278.575.250				74.655.200				5.765.000
Penjualan	871	51.250	44.638.750		197	48.350	9.524.950		65	76.000	4.940.000	
	2595	51.500	133.642.500		1000	49.550	49.550.000		8	82.500	660.000	
	200	51.750	10.350.000		302	50.750	15.326.500					
	100	52.500	5.250.000									
	1588	53.000	84.164.000									
HPP	<b>5354</b>			(278.045.250)	<b>1.499</b>			(74.401.450)	<b>73</b>			(5.600.000)
Persediaan Akhir				<b>530.000</b>				<b>253.750</b>				<b>165.000</b>
<b>LIFO</b>												
Pembelian				278.575.250				74.655.200				5.765.000
Penjualan	1598	53.000	84.694.000		307	50.750	15.580.250		10	82.500	825.000	
	100	52.500	5.250.000		1000	49.550	49.550.000		63	76.000	4.788.000	
	200	51.750	10.350.000		192	48.350	9.283.200					
	2595	51.500	133.642.500									
	861	51.250	44.126.250									
HPP	<b>5.354</b>			(278.062.750)	<b>1499</b>			(74.413.450)	<b>73</b>			(5.613.000)



Persediaan Akhir				<b>512.500</b>					<b>241.750</b>				<b>152.000</b>
<b>Rata-Rata</b>													
pembelian				278.575.250					74.655.200				5.765.000
Penjualan	5.354	51.934	278.054.636		1.499	49.638	74.407.362			73	76.867	5.611.291	
HPP				(278.054.636)					(74.407.362)				(5.611.291)
Persediaan Akhir				<b>520.614</b>					<b>247.838</b>				<b>153.709</b>

Sumber : Diolah Peneliti (2014)

Hasil perhitungan metode penilaian persediaan barang dagangan semen pada UD. Bina Karya menunjukkan bahwa dalam menggunakan metode FIFO hasil HPP semen adalah Rp. 358.046.700 dan persediaan akhir semen Rp. 948.750. Adapun perhitungan menggunakan metode LIFO hasil HPP semen sebesar Rp. 358.089.200 dan persediaan akhir Rp.906.250. Sedangkan hasil perhitungan dengan menggunakan Average HPP perusahaan Rp. 358.073.289 dengan persediaan akhir Rp. 922.161.

b. Persediaan barang dagangan batu bata

Tabel : 4.3

Rekapan pembelian persediaan barang dagangan batu bata

No.	Nama Barang	Jumlah Barang	Harga Beli (Rupiah)	Harga Jual (Rupiah)	Jumlah (Rupiah)
1.	Bata Sekem	12.000	400	450	4.800.000
2.	Bata Sekem	7.000	450	500	3.150.000
3.	Bata Sekem	7.000	490	560	3.430.000
4.	Bata Sekem	53.000	500	580	26.500.000
	<b>Jumlah</b>	<b>79.000</b>			<b>37.880.000</b>

Sumber : UD. Bina Karya (2013)

Berdasarkan data tersebut bahwa selama periode 2013 pembelian bata sekem mengalami perubahan harga empat kali. Adapun untuk penjualan barang dagangan bata sekem selama tahun 2013 UD. Bina Karya sebanyak 78.250 unit dengan total nilai penjualan Rp. 43.125.000.

Tabel : 4.4

## Perhitungan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Batu Bata

Keterangan	Batu Bata			
	Unit	H/U (Rupiah)	Jumlah Harga (Rupiah)	Saldo (Rupiah)
<b>FIFO</b>				
Pembelian				37.880.000
Penjualan	12000	400	4.800.000	
	7000	450	3.150.000	
	7000	490	3.430.000	
	52250	500	26.125.000	
HPP	<b>78250</b>			(37.505.000)
Persediaan Akhir				<b>375.000</b>
<b>LIFO</b>				
Pembelian				37.880.000
Penjualan	53000	500	4.500.000	
	7000	490	3.430.000	
	7000	450	3.150.000	
	11250	400	4.500.000	
HPP	<b>78250</b>			(37.580.000)
Persediaan Akhir				<b>300.000</b>
<b>Rata-Rata</b>				
Pembelian				37.880.000
Penjualan	78250	479	37.481.750	
HPP				(37.481.750)
Persediaan Akhir				<b>398.250</b>

Sumber : Diolah Peneliti (2014)

Hasil perhitungan metode penilaian persediaan barang dagangan batu bata pada UD. Bina Karya menunjukkan bahwa dalam menggunakan metode FIFO hasil HPP batu bata adalah Rp. 37.505.000 dan persediaan akhir batu bata Rp.375.000. Adapun perhitungan menggunakan metode LIFO hasil HPP semen sebesar Rp. 37.580.000 dan persediaan akhir Rp. 300.000. Sedangkan hasil

perhitungan dengan menggunakan Average HPP perusahaan Rp. 37.481.750 dengan persediaan akhir Rp. 398.250.

c. Persediaan barang dagangan asbes

Tabel : 4.5

Rekapan pembelian persediaan barang dagangan asbes

No.	Nama Barang	Jumlah Barang	Harga Beli (Rupiah)	Harga Jual (Rupiah)	Jumlah (Rupiah)
1.	180 x 105	45	46.682	52.000	2.100.690
2.	180 x 105	40	47.780	53.000	1.911.200
		<b>85</b>			<b>4.011.890</b>
3.	240 x 105	55	62.245	68.000	3.423.475
4.	240 x 105	109	63.700	70.000	6.943.300
		<b>164</b>			<b>10.366.775</b>
5.	300 x 105	125	79.186	87.000	9.898.250
6.	300 x 105	70	81.049	89.000	5.673.430
		<b>195</b>			<b>15.571.680</b>
7.	200 x 110	15	76.055	83.000	1.140.825
8.	200 x 110	35	77.673	85.000	2.718.555
		<b>50</b>			<b>3.859.380</b>
9.	250 x 110	15	90.972	102.000	1.364.600
10.	250 x 110	50	91.950	103.000	4.597.500
11.	250 x 110	10	84.024	103.000	840.024
		<b>75</b>			<b>6.802.124</b>
12.	300 x 110	45	113.165	124.000	5.092.425
13.	300 x 110	15	113.865	124.000	1.707.975
		<b>60</b>			<b>6.800.400</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>629</b>			<b>47.412.249</b>

Sumber : UD. Bina Karya (2013)

Berdasarkan data tersebut bahwa ada enam macam ukuran Asbes yang dijual oleh UD. Bina Karya dengan harga yang berbeda. Adapun hasil penjualan barang dagangan Asbes selama tahun 2013 UD. Bina Karya sebanyak 594 unit dengan total nilai penjualan Rp. 49.338.000. Untuk penjualan Asbes ukuran 180x105 hasil penjualannya sebanyak 80 unit dengan total nilai penjualan Rp. 4.195.000, dan hasil penjualan 240x105 sebanyak 154 unit dengan total nilai penjualan Rp. 10.670.000, sedangkan hasil penjualan dari Asbes 300x105 sebanyak 187 unit dengan total nilai penjualan Rp. 16.393.000, dan untuk Asbes 200x110 hasil penjualannya 46 unit dengan nilai penjualan Rp. 3.880.000., hasil penjualan Asbes 250x110 sebanyak 73 unit dengan nilai Rp. 7.504.000, dan untuk hasil penjualan Asbes 300x110 sebanyak 54 unit dengan nilai Rp. 6.696.000.

Tabel : 4.6

## Perhitungan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Asbes

Keterangan	Asbes 180 x 105				Asbes 240 x 105				Asbes 300 x 105			
	Unit	H/U (Rupiah)	Jumlah Harga (Rupiah)	Saldo (Rupiah)	Unit	H/U (Rupiah)	Jumlah Harga (Rupiah)	Saldo (Rupiah)	Unit	H/U (Rupiah)	Jumlah Harga	Saldo (Rupiah)
<b>FIFO</b>												
Pembelian				4.011.890				10.366.775				15.571.680
Penjualan	45	46.682	2.100.690		55	62.245	3.423.475		125	79.186	9.898.250	
	35	47.780	1.672.300		99	63.700	6.306.300		62	81.049	5.025.038	
HPP	<b>80</b>			(3.772.990)	<b>154</b>			(9.729.775)	<b>187</b>			(14.923.288)
Persediaan Akhir				<b>238.900</b>				<b>637.000</b>				<b>648.392</b>
<b>LIFO</b>												
Pembelian				4.011.890				10.366.775				15.571.680
Penjualan	40	47.780	1.911.200		109	63.700	6.943.300		70	81.049	5.673.430	
	40	46.682	1.867.280		45	62.245	2.801.025		117	79.186	9.264.762	
HPP	<b>80</b>			(3.778.480)	<b>154</b>			(9.744.325)	<b>187</b>			(14.938.192)
Persediaan Akhir				<b>233.410</b>				<b>622.450</b>				<b>633.488</b>
<b>Rata-Rata</b>												
pembelian				4.011.890				10.366.775				15.571.680

Penjualan	80	47.198	3.775.840		154	63.212	9.734.648		187	79.854	14.932.698	
HPP				(3.775.840)				(9.734.648)				(14.932.698)
Persediaan Akhir				<b>236.050</b>				<b>632.127</b>				<b>638.982</b>

Keterangan	Asbes 200 x 110				Asbes 250 x 110				Asbes 300 x 110			
	Unit	H/U (Rupiah)	Jumlah Harga (Rupiah)	Saldo (Rupiah)	Unit	H/U (Rupiah)	Jumlah Harga (Rupiah)	Saldo (Rupiah)	Unit	H/U (Rupiah)	Jumlah Harga	Saldo (Rupiah)
<b>FIFO</b>												
Pembelian				3.859.380				6.802.124				6.800.400
Penjualan	15	76.055	1.140.825		15	90.972	1.364.600		45	113.165	5.092.425	
	31	77.673	2.407.863		50	91.950	4.597.500		9	113.865	1.024.785	
					8	84.024	672.192					
HPP	<b>46</b>			(3.548.688)	<b>73</b>			(6.634.292)	<b>54</b>			(6.117.210)
Persediaan Akhir				<b>310.692</b>				<b>167.832</b>				<b>683.190</b>
<b>LIFO</b>												
Pembelian				3.859.380				6.802.124				6.800.400
Penjualan	35	77.673	2.718.555		10	84.024	840.240		15	113.865	1.707.975	
	11	76.055	836.605		50	91.950	4.597.500		39	113.165	4.413.435	
					13	90.972	1.182.636					
HPP	<b>46</b>			(3.555.160)	<b>73</b>			(6.620.376)	<b>54</b>			(6.121.410)
Persediaan Akhir				<b>304.220</b>				<b>181.748</b>				<b>678.990</b>

<b>Rata-Rata</b>												
pembelian				3.859.380				6.802.124				6.800.400
Penjualan	46	77.188	3.550.648		73	90.695	6.620.735		54	113.340	6.120.360	
HPP				(3.550.648)				(6.620.735)				(6.120.360)
Persediaan Akhir				<b>308.732</b>				<b>181.389</b>				<b>680.040</b>

Sumber : Diolah peneliti (2014)



Hasil perhitungan metode penilaian persediaan barang dagangan asbes pada UD. Bina Karya menunjukkan bahwa dalam menggunakan metode FIFO hasil HPP asbes adalah Rp. 44.726.243 dan persediaan akhir asbes Rp.2.686.006. Adapun perhitungan menggunakan metode LIFO hasil HPP semen sebesar Rp. 44.757.943 dan persediaan akhir Rp. 2.654.306. Sedangkan hasil perhitungan dengan menggunakan Average HPP perusahaan Rp. 44.734.929 dengan persediaan akhir Rp. 2.677.320.

d. Persediaan barang dagangan besi.

Tabel : 4.7

Rekapan pembelian persediaan barang dagangan besi

No.	Nama Barang	Jumlah Barang	Harga Beli (Rupiah)	Harga Jual (Rupiah)	Jumlah (Rupiah)
1.	4,9 x 11,3 (6A)	650	12.600	14.500	8.190.000
2.	4,9 x 11,3 (6A)	600	13.400	15.000	8.040.000
		<b>1.250</b>			<b>16.230.000</b>
3.	6,2 x 11,3 (8A)	90	21.100	23.000	1.899.000
4.	6,2 x 11,3 (8A)	355	20.800	23.000	7.384.000
5.	6,2 x 11,3 (8A)	860	20.000	23.000	17.200.000
6.	6,2 x 11,3 (8A)	1.570	22.000	23.000	34.540.000
		<b>2.875</b>			<b>61.023.000</b>
7.	7,9 x 11,3 (10A)	180	33.500	39.000	6.030.000
8.	7,9 x 11,3 (10A)	460	32.000	36.000	14.720.000
9.	7,9 x 11,3 (10A)	639	36.000	41.000	23.004.000
		<b>1.279</b>			<b>43.754.000</b>
10.	10,2 x 11,3 (12A)	160	54.000	60.000	8.640.000
11.	10,2 x 11,3 (12A)	125	52.000	60.000	6.500.000
12.	10,2 x 11,3 (12A)	105	53.000	60.000	5.565.000
		<b>390</b>			<b>20.705.000</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>5.794</b>			<b>141.712.000</b>

Sumber : UD. Bina Karya (2013)

Berdasarkan data tersebut bahwa ada empat jenis ukuran besi yang dijual oleh UD. Bina Karya dengan harga yang berbeda. Adapun hasil penjualan barang dagangan besi selama tahun 2013 UD. Bina Karya sebanyak 5.735 unit dengan total nilai penjualan Rp.155.550.000 . Untuk penjualan besi ukuran (6A) hasil penjualannya sebanyak 1.245 unit dengan total nilai penjualan Rp. 18.350.000, dan hasil penjualan semen besi (8A) sebanyak 2.860 unit dengan total nilai penjualan Rp. 65.780.000, sedangkan hasil penjualan dari besi (10A) sebanyak 1.248 unit dengan total nilai penjualan Rp. 48.508.000, dan untuk besi ukuran (12A) hasil penjualannya 382 unit dengan nilai penjualan Rp. 22.920.000.

Tabel : 4.8

## Perhitungan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Besi

Keterangan	Besi 4,9 x 11,3 (6A)				Besi 6,2 x 11,3 (8A)			
	Unit	H/U (Rupiah)	Jumlah Harga	Saldo (Rupiah)	Unit	H/U (Rupiah)	Jumlah Harga	Saldo (Rupiah)
<b>FIFO</b>								
Pembelian				16.230.000				61.023.000
Penjualan	650	12.600	8.190.000		90	21.100	1.899.000	
	595	13.400	7.973.000		355	20.800	7.384.000	
					860	20.000	17.200.000	
					1555	22.000	34.210.000	
HPP	<b>1245</b>			(16.163.000)	<b>2860</b>			(60.693.000)
Persediaan Akhir				<b>67.000</b>				<b>330.000</b>
<b>LIFO</b>								
Pembelian				16.230.000				61.023.000
Penjualan	600	13.400	8.040.000		1570	22.000	34.540.000	
	645	12.600	8.127.000		860	20.000	17.200.000	
					355	20.800	7.384.000	
					75	21.100	1.582.500	
HPP	<b>1245</b>			(16.167.000)	<b>2860</b>			(60.706.500)
Persediaan Akhir				<b>63.000</b>				<b>316.500</b>
<b>Rata-Rata</b>								
Pembelian				16.230.000				61.023.000
Penjualan	1245	12.984	16.165.080		2860	21.225	60.703.500	

HPP				(16.165.080)				(60.703.500)
Persediaan Akhir				64.920				319.500
<b>Keterangan</b>								
	<b>Besi 7,9 x 11,3 (10A)</b>				<b>Besi 10,2 x 11,3 (12A)</b>			
	<b>Unit</b>	<b>H/U (Rupiah)</b>	<b>Jumlah Harga</b>	<b>Saldo (Rupiah)</b>	<b>Unit</b>	<b>H/U (Rupiah)</b>	<b>Jumlah Harga</b>	<b>Saldo (Rupiah)</b>
<b>FIFO</b>								
Pembelian				43.754.000				20.705.000
Penjualan	180	33.500	6.030.000		160	54.000	8.640.000	
	460	32.000	14.720.000		125	52.000	6.500.000	
	608	36.000	21.888.000		97	53.000	5.141.000	
HPP	<b>1248</b>			(42.638.000)	<b>382</b>			(20.281.000)
Persediaan Akhir				<b>1.116.000</b>				<b>424.000</b>
<b>LIFO</b>								
Pembelian				43.754.000				20.705.000
Penjualan	639	36.000	23.004.000		105	53.000	5.565.000	
	460	32.000	14.720.000		125	52.000	6.500.000	
	149	33.500	4.991.500		152	54.000	8.208.000	
HPP	<b>1248</b>			(42.715.500)	<b>382</b>			(20.273.000)
Persediaan Akhir				<b>1.038.500</b>				<b>432.000</b>
<b>Rata-Rata</b>								
Pembelian				43.754.000				20.705.000
Penjualan	<b>1248</b>	34.210	42.694.080		<b>382</b>	53.100	20.284.200	
HPP				(42.694.080)				(20.284.200)
Persediaan Akhir				<b>1.059.920</b>				<b>420.800</b>

Sumber : Diolah Peneliti (2014)

Hasil perhitungan metode penilaian persediaan barang dagangan besi pada UD. Bina Karya menunjukkan bahwa dalam menggunakan metode FIFO hasil HPP besi adalah Rp. 139.775.000 dan persediaan akhir besi Rp.1.937.000. Adapun perhitungan menggunakan metode LIFO hasil HPP semen sebesar Rp. 139.862.000 dan persediaan akhir Rp. 1.850.000. Sedangkan hasil perhitungan dengan menggunakan Average HPP perusahaan Rp. 139.846.860 dengan persediaan akhir Rp. 1.865.140.

e. Persediaan barang dagangan kayu

Tabel : 4.9

Rekapan pembelian persediaan barang dagangan kayu

No.	Nama Barang	Jumlah Barang	Harga Beli (Rupiah)	Harga Jual (Rupiah)	Jumlah (Rupiah)
1.	2 x 2 x 400	550	7.680	12.000	4.224.000
2.	2 x 2 x 400	250	8.400	13.500	2.100.000
		<b>800</b>			<b>6.324.000</b>
3.	3 x 5 x 400	570	19.800	26.000	11.286.000
		<b>570</b>			<b>11.286.000</b>
4.	4 x 10 x 400	310	31.680	40.000	9.820.800
5.	4 x 10 x 400	60	46.080	62.000	2.764.800
		<b>370</b>			<b>12.585.600</b>
6.	2 x 20 x 400	20	68.800	80.000	1.376.000
7.	2 x 20 x 400	35	65.600	80.000	2.296.000
		<b>55</b>			<b>3.672.000</b>
8.	6 x 10 x 400	50	100.000	115.000	5.000.000
9.	6 x 10 x 400	15	115.200	125.000	1.728.000
10.	6 x 10 x 400	10	168.000	185.000	1.680.000
11.	6 x 10 x 400	10	180.000	200.000	1.800.000
		<b>85</b>			<b>10.208.000</b>
12.	3 x 30 x 400	5	277.200	300.000	1.386.000

13.	3 x 30 x 400	15	281.000	300.000	4.215.000
		<b>20</b>			<b>5.601000</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>2.626</b>			<b>49.676.600</b>

Sumber : UD. Bina Karya (2013)

Berdasarkan data tersebut bahwa ada enam macam ukuran kayu yang dijual oleh UD.Bina Karya dengan harga yang bervariasi. Adapun hasil penjualan barang dagangan kayu selama tahun 2013 UD. Bina Karya sebanyak 1.860 unit dengan total nilai penjualan Rp. 60.227.000. Untuk penjualan kayu ukuran 2x2x400 sebanyak 790 unit dengan nilai penjualan Rp.9.840.000, dan hasil penjualan kayu 3x5x400 sebanyak 557 unit dengan nilai Rp. 14.482.000. Hasil penjualan kayu ukuran 4x6x400 sebanyak 365 unit senilai Rp. 15.810.000, dan untuk kayu ukuran 2x20x400 sebanyak 49 unit dengan nilai penjualan Rp. 3.920.000. untuk hasil penjualan kayu ukuran 6x10x400 sebanyak 80 unit dengan nilai Rp. 10.475.000, dan untuk penjualan kayu ukuran 3x30x400 sebanyak 19 unit dengan nilai Rp. 5.700.000.

Tabel : 4.10

## Perhitungan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Kayu

Keterangan	Kayu 2x2x400				Kayu 3x5x400				Kayu 4x6x400			
	Unit	H/U (Rupiah)	Jumlah Harga (Rupiah)	Saldo (Rupiah)	Unit	H/U (Rupiah)	Jumlah Harga (Rupiah)	Saldo (Rupiah)	Unit	H/U (Rupiah)	Jumlah Harga	Saldo (Rupiah)
<b>FIFO</b>												
Pembelian				6.324.000				11.286.000				12.585.600
Penjualan	550	7.680	4.224.000		557	19.800	11.028.600		310	31.680	9.820.800	
	240	8.400	2.016.000						55	46.080	2.534.400	
HPP	<b>790</b>			(6.240.000)	<b>557</b>			(11.028.600)	<b>365</b>			(12.355.200)
Persediaan Akhir				<b>84.000</b>				<b>257.400</b>				<b>230.400</b>
<b>LIFO</b>												
Pembelian				6.324.000				11.286.000				12.585.600
Penjualan	250	8.400	2.100.000		557	19.800	11.028.600		60	46.080	2.764.800	
	540	7.680	4.147.200						305	31.680	9.662.400	
HPP	<b>790</b>			(6.247.200)	<b>557</b>			(11.028.600)	<b>365</b>			(12.427.200)
Persediaan Akhir				<b>76.800</b>				<b>257.400</b>				<b>158.400</b>
<b>Rata-Rata</b>												
Pembelian				6.324.000				11.286.000				12.585.600
Penjualan	<b>790</b>	7.905	6.244.950		<b>557</b>	19.800	11.028.000		<b>365</b>	34.015	12.415.475	
HPP				(6.244.950)				(11.028.000)				(12.415.475)

Persediaan Akhir				<b>79.050</b>				<b>257.400</b>				<b>170.125</b>
<b>Keterangan</b>	<b>Kayu 2x20x400</b>				<b>Kayu 6x10x400</b>				<b>Kayu 3x30x400</b>			
	<b>Unit</b>	<b>H/U (Rupiah)</b>	<b>Jumlah Harga</b>	<b>Saldo (Rupiah)</b>	<b>Unit</b>	<b>H/U (Rupiah)</b>	<b>Jumlah Harga</b>	<b>Saldo (Rupiah)</b>	<b>Unit</b>	<b>H/U (Rupiah)</b>	<b>Jumlah Harga</b>	<b>Saldo (Rupiah)</b>
<b>FIFO</b>												
Pembelian				3.672.000				10.208.000				5.601.000
Penjualan	20	68.800	1.376.000		50	100.000	5.000.000		5	277.200	1.386.000	
	29	65.600	1.902.400		15	115.200	1.728.000		14	281.000	3.934.000	
					10	168.000	1.680.000					
					5	180.000	900.000					
HPP	<b>49</b>			(3.278.400)	<b>80</b>			(9.308.000)	<b>19</b>			(5.320.000)
Persediaan Akhir				<b>393.600</b>				<b>900.000</b>				<b>281.000</b>
<b>LIFO</b>												
Pembelian				3.672.000				10.208.000				5.601.000
Penjualan	35	65.600	2.296.000		10	180.000	1.800.000		15	281.000	4.215.000	
	14	68.800	963.200		10	168.000	1.680.000		4	277.200	1.108.800	
					15	115.200	1.728.000					
					45	100.000	4.500.000					
HPP	<b>49</b>			(3.259.200)	<b>80</b>			(9.708.000)	<b>19</b>			(5.323.800)
Persediaan Akhir				<b>412.800</b>				<b>500.000</b>				<b>277.200</b>
<b>Rata-Rata</b>												
Pembelian				3.672.000				10.208.000				5.601.000



Penjualan	49	66.763	3.271.387		<b>80</b>	120.094	9.607.520		<b>19</b>	280.050	5.320.950	
HPP				(3.271.387)				(9.607.520)				(5.320.950)
Persediaan Akhir					<b>400.613</b>				<b>509.580</b>			<b>280.050</b>

Sumber : Diolah Peneliti (2014)

Hasil perhitungan metode penilaian persediaan barang dagangan kayu pada UD. Bina Karya menunjukkan bahwa dalam menggunakan metode FIFO hasil HPP kayu adalah Rp. 47.530.200 dan persediaan akhir kayu Rp.2.146.400. Adapun perhitungan menggunakan metode LIFO hasil HPP semen sebesar Rp. 47.994.000 dan persediaan akhir Rp. 1.682.600. Sedangkan hasil perhitungan dengan menggunakan Average HPP perusahaan Rp. 47.888.882 dengan persediaan akhir Rp. 1.787.718.

f. Persediaan barang dagangan triplek

Tabel : 4.11

Rekapan pembelian persediaan barang dagangan triplek

No.	Nama Barang	Jumlah Barang	Harga Beli (Rupiah)	Harga Jual (Rupiah)	Jumlah (Rupiah)
1.	3 mm (4x8)	130	42.000	46.000	5.460.000
2.	3 mm (4x8)	60	43.000	46.000	2.580.000
3.	3 mm (4x8)	10	37.000	40.000	370.000
4.	3 mm (4x8)	94	45.000	50.000	4.230.000
		<b>294</b>			<b>12.640.000</b>
6.	4 mm (4x8)	160	52.000	56.000	8.320.000
7.	4 mm (4x8)	160	62.500	68.000	9.920.000
8.	4 mm (4x8)	20	56.600	60.000	1.132.000
		<b>340</b>			<b>19.372.000</b>
9.	6 mm (4x8)	55	62.000	67.000	3.410.000
10.	6 mm (4x8)	25	69.000	73.000	1.725.000
11.	6 mm (4x8)	35	68.000	73.000	2.300.000
		<b>115</b>			<b>7.435.000</b>
12.	9 mm (4x8)	40	96.000	103.000	3.840.000
13.	9 mm (4x8)	80	98.500	105.000	7.880.000
14.	9 mm (4x8)	107	110.000	115.000	11.770.000
		<b>227</b>			<b>23.490.000</b>

15.	12 mm (4x8)	53	128.000	135.000	6.784.000
16.	12 mm (4x8)	23	145.000	155.000	3.335.000
		<b>76</b>			<b>10.119.000</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>1.052</b>			<b>73.056.000</b>

Sumber : UD. Bina Karya (2013)

Berdasarkan data tersebut bahwa ada lima jenis ukuran triplek yang dijual oleh UD. Bina Karya dengan harga yang berbeda. Adapun hasil penjualan barang dagangan besi selama tahun 2013 UD. Bina Karya sebanyak 1.015 unit dengan total nilai penjualan Rp. 75.817.000 . Untuk penjualan triplek ukuran 3mm (4x8) hasil penjualannya sebanyak 281 unit dengan total nilai penjualan Rp. 13.190.000, dan hasil penjualan triplek 4mm (4x8) sebanyak 329 unit dengan total nilai penjualan Rp. 20.380.000, sedangkan hasil penjualan dari triplek 6mm (4x8) sebanyak 109 unit dengan total nilai penjualan Rp.7.627.000, dan untuk triplek 9mm (4x8) hasil penjualannya 223 unit dengan nilai penjualan Rp. 24.365.000., hasil penjualan triplek 12mm (4x8) sebanyak 73 unit dengan nilai Rp. 10.255.000.

Tabel : 4.12

## Perhitungan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Triplek

Keterangan	Triplek 3 mm (4x8)				Triplek 4 mm (4x8)				Triplek 6 mm (4x8)			
	Unit	H/U (Rupiah)	Jumlah Harga (Rupiah)	Saldo (Rupiah)	Unit	H/U (Rupiah)	Jumlah Harga (Rupiah)	Saldo (Rupiah)	Unit	H/U (Rupiah)	Jumlah Harga (Rupiah)	Saldo (Rupiah)
<b>FIFO</b>												
Pembelian				12.640.000				19.452.000				7.515.000
Penjualan	130	42.000	5.460.000		160	52.000	8.320.000		55	62.000	3.410.000	
	60	43.000	2.580.000		160	62.500	10.000.000		25	69.000	1.725.000	
	10	37.000	370.000		9	56.600	509.400		29	68.000	1.972.000	
	81	45.000	3.645.000									
HPP	<b>281</b>			(12.055.000)	<b>329</b>			(18.829.400)	<b>109</b>			(7.107.000)
Persediaan Akhir				<b>585.000</b>				<b>622.600</b>				<b>408.000</b>
<b>LIFO</b>												
Pembelian				12.640.000				19.452.000				7.515.000
Penjualan	94	45.000	4.230.000		20	56.600	1.132.000		35	68.000	2.300.000	
	10	37.000	370.000		160	62.500	10.000.000		25	69.000	1.725.000	
	60	43.000	2.580.000		149	52.000	7.748.000		49	62.000	3.038.000	
	117	42.000	4.914.000									
HPP	<b>281</b>			(12.094.000)	<b>329</b>			(18.880.000)	<b>109</b>			(7.063.000)
Persediaan Akhir				<b>546.000</b>				<b>572.000</b>				<b>452.000</b>



Akhir				<b>384.000</b>				<b>384.000</b>
<b>Rata-Rata</b>								
Pembelian				23.490.000				10.119.000
Penjualan	<b>223</b>	103.480	23.076.040		<b>73</b>	133.144	9.719.512	
HPP				(23.076.040)				(9.719.512)
Persediaan Akhir				<b>413.960</b>				<b>399.488</b>

Sumber : Diolah Peneliti (2014)